JAHPB: Journal of Social Humanities, Education and Business
Volume 1 Number 5, September (2026)



Implementasi Media Kartu Bilangan Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas 1 Mis Miftahul Ulum Sungai Raya

Rohayati[1*], Mar'atus sholihah[2]
Mahasiswa Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Terbuka[1]
Dosen Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Falah Assunniyyah Jember, Indonesia[2]
Email: *yayakrisnadi2@gmail.com**

Riwayat Artikel
Dikirim: July 10 2026
Direvisi: Agustus 15 2026
Diterima: September 19 2026
Dipublikasi: September 25 2026

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Media Kartu Bilangan, Penjumlahan

Abstrak

Berawal dari obseravsi pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pada siswa kelas I MIS Miftahul ulum Sungai Raya, didapatkan fakta rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan dua bilangan pada siswa kelas 1MIS Miftahul Ulum Sungai Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi dan lembar tes. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas I MIS Miftahul Ulum berjumlah 22 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui rata-rata hasil belajar sebelum penerapan media kartu bilangan yaitu 51,81 mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan rata-rata 67,2, terjadi peningkatalan pada siklus ke II dengan rata-rata kelas 90,00 dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIS Miftahul Ulum pada materi penjumlahan bilangan bulat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulakan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas 1 MIS Miftahul Ulum Sungai Raya

Keywords:
Learning Outcomes, Number Card Media, Summing

Abstract

Starting from observations in the math subject of additional material in class I MIS Miftahul Ulum Sungai Raya, it was found that the student learning outcomes were low. The aim of the research is to improve student learning outcomes by the addition of two numbers in class 1 MIS Miftahul Ulum Sungai Raya. The method used in this research is the Classroom Action Research Kemmis MC Taggart model which consists of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques used in research are observation and tests. The research instrument is in the form of observation sheets and test sheets. The subjects of this study were 22 students of class I MIS Miftahul Ulum with 13 male students and 8 female students. Based on the data that has been obtained, it is known that the average learning outcomes before the application of number card media is 51.81, which increases in cycle 1 with an average of 67.2, there is an increase in cycle II with a class average of 90.00 with completeness criteria. The minimum is 75. The results showed that the use of number card learning media could improve the learning outcomes of class I MIS Miftahul Ulum in the material for adding integers. Based on these results it can be concluded that the use

of number card media can improve the learning outcomes of integer addition material in class 1 students of MIS Miftahul Ulum Sungai Raya.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Salah satu hal terpenting yang dibutuhkan manusia adalah Pendidikan. Selama manusia masih berkembang, tentu saja pendidikan akan tetap berlangsung. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia pada pasal 3 menyatakan bahwa " untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, dan demokratis merupakan tujuan Nasional Pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan suasana belajar dan rangkaian belajar agar peserta didik mampu bereaksi dan beraksi mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, bangsa, negara dan masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, pendidikan harus merata.

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka. Karena pendidikan tidak hanya membentuk dan mengarahkan masa depan dan arah kehidupan seseorang, tetapi juga membantu seseorang mengembangkan bakat dan keterampilannya. Manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan mentalitas, sikap, dan perilakunya melalui pendidikan. Oleh karena itu guru yang merupakan satu diantara bagian dalam pendidikan dituntut dapat mengemukakan pembelajaran dengan baik, diantaranya dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang dinamis dan inovatif sehingga siswa akan lebih termotivasi dan semangat pada saat belajar. Penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Persiapan dan penyediaan media yang disengaja dan terencana oleh guru untuk mengkomunikasikan mata pelajaran yang akan diajarkan memungkinkan terjadinya interaksi siswa secara langsung (Muhsetyo, 2021). Dalam konteks komunikasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dalam meningkatkan proses belajar mengajar dapat menggunakan sarana dan prasarana berupa media (Kustandi, 2020). Setuju dengan Kustandi menurut Wahab. A (2021), "media merupakan alat bantu yang digunakan pada saat pembelajaran yang temasuk alat bagi guru untuk mengajar siswa dan cara untuk mengirim pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar". meskipun bukan satu-satunya faktor yang mennetukan keberhasilan belajar, akan tetapi lingkunagn belajar mempunyai pereanan yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar bersama dengan unsur lain seperti metode, materi, sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, lingkungan, keterampilan guru dan lainnya

Dalam mata pelajaran matematika operasi penjumlahan merupakan salah satu materi dasar yang mesti diketahui oleh peserta didik, dan tertera dalam Kurikulum Matematika Sekolah Dasar. Penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat merupakan operasi yang digunakan untuk menghitungnya. Hanya penjumlahan bilangan bulat yang difokuskan oleh peneliti di antara empat operasi aritmatika bilangan bulat. karena dasar untuk menghitung operasi bilangan bulat adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Tindakan aritmatika penjumlahan bilangan bulat melibatkan penjumlahan bilangan untuk mendapatkan hasil penjumlahan dari dua bilangan atau lebih.

berdasarkan temuan dari pengamatan di MIS Miftahul Ulum, karena kurangnya penggunaan teknik dan media selama proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dalam belajar dan menunjukkan minat yang kecil terhadap apa yang mereka pelajari. Guru memperhatikan kurangnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan. Pemahaman siswa terhadap isi materi penjumlahan tergolong kurang karena belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu belum mencapai 75, serta hanya berkonsentrasi menyimak dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 7 (31,90%) siswa yang mendapat nilai sempurna, dan 15 (68,18%) masih tergolong belum tuntas. Dengan nilai rata-rata kelas 51,81.

.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metodelogi yang peneliti gunakan. Dalam bahasa Inggris, istilah penelitian tindakan kelas mengacu pada penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh pengajar di kelasnya dengan maksud untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Wardani, 2021). Sebelum melakukan penelitian, fase dalam kegiatan penelitian ini ditentukan. Melakukan penelitian tindakan di kelas melibatkan langkah-langkah berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan adalah langkah pertama yang dilakukan guru sebelum melakukan penelitian. Toharudin (2021:65) mengemukakan bahwa rencana aksi dalam penelitian ini adalah hal yang mencakup semua elemen bahwa tindakan diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada. Skenario ini dapat dituangkan dalam RPP dengan menyiapkan bahan pembelajaran, media yang akan digunakan, dan metode untuk pembelajaran, dan menyiapkan pertanyaan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa . Alat observasi juga diperlukan pada tahap ini berupa APKG 1 dan APKG 2.

Pelaksanaan

Selama tahap implementasi ini, guru bersama teman sejawat bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru dapat menjalankan skenario pembelajaran didalam kelas dan mengamati sesuatu yang terjadi dikelas tesebut. guru melakukan kegiatan belajar sesuai pedoman observasi yang dibuat (Toharudin 2021:66).

Berdasar pada pendapat yang dikemukakan diatas, terlihat bahwa fase ini ialah fase untuk mengimplementasikan berbagai rencana pelaksanaan yang telah disusun dan disetujui dengan guru sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang dikembangkan untuk melakukan tindakan. posisi guru dalam penelitian ini tidak hanya sebagai peneliti, tetapi juga sebagai perencana, pengarah, dan motivator agar para praktisi dapat menjalankan perannya sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan.

Observasi

Pada titik ini, observasi dilakukan terkait dengan implementasinya. Peneliti dan kolaborator melakukan observasi dan mencatat semua yang terjadi selama perilaku tersebut dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan alat observasi yang disediakan**.**

Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan kegiatan analisis data yang diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran. Menurut Toharudin (2021:66). Inilah yang harus Anda lakukan pada tahap ini:

a. Melakukan analisis terhadap tindakan yang dilakukan.
b. meninjau dan menerangkan rencana tindakan dengan tindakan yang diambil.
c. Interpretasi, pemaknaan yang telah dikukuhkan.
d. Diskusikan berbagai kendala yang teridentifikasi sehubungan dengan relevansinya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat refleksi, peneliti dan observer membahas permasalahan yang ada di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, hasil refleksi ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana aksi perbaikan yang diperlukan pada pertemuan berikutnya.

E-ISSN: 3163-5504; P-ISSN: 3165-0252
.

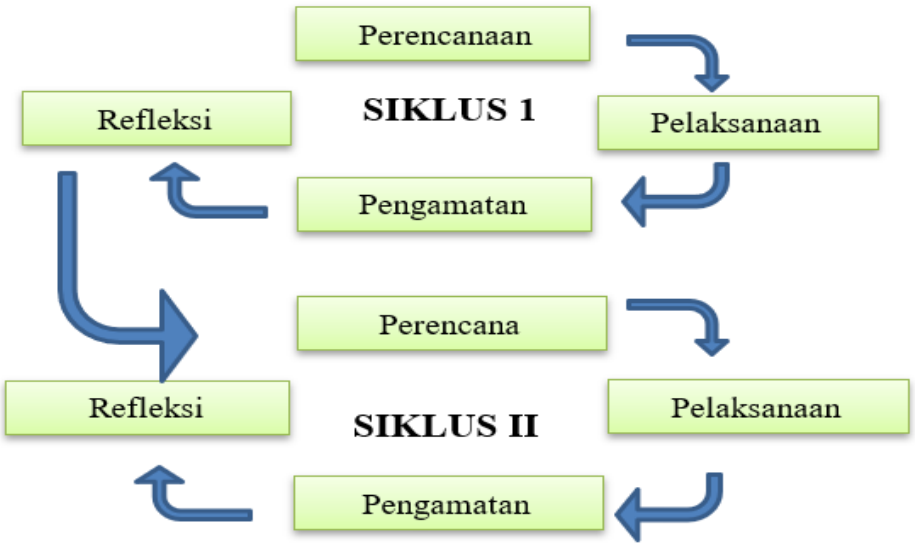

Gambar 2.1
Siklus Penelitian Tindakan kelas (Arikunto: 2021)

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, dan tes. Teknik pengumpulan data adalah cara pengambilan data dari suatu sumber data. Penelitian tindakan kelas meliputi dua teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumen, angket, dan tes (Sutoyo, 2021:39). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan data dari pengamatan terhadap kegiatan yang diamati. Tes merupakan alat pengumpul data yang digunakan dengan aturan-aturan yang telah ditentukan untuk mengatur sesuatu dan suasana tertentu (sutoyo, 2021:39). Lembar observasi yang digunakan meliputi beberapa aspek secara rinci, mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan APKG I, pelaksanaan pembelajaran dengan APKG II maupun perilaku belajar yaitu peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang terjadi selama melakukan pembelajaran penjumlahan menggunakan media kartu bilangan. Lembar tugas peserta didik (LKPD) berisi tugas yang harus diisi oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MIS MiftahulUlum Desa Limbung sebanyak 22 siswa, 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan skor rata-rata atau persentase, sedangkan analisis kualitatif materi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru pada mata pelajaran operasi hitung menggunakan kartu bilangan dengan langkah pengurangan, menyajikan informasi dan menarik kesimpulan. . Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana dengan cara menjumlahkan nilai setiap siswa, membagi nilai total dengan jumlah siswa dalam kelas, kemudian mencari rata-rata nilai seluruh kelas.

Adapun analisis menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{M_x} - \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:
M_x = Rata-tata
$\sum X$= Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada
N = Number of cases (banyaknya skor itu sendiri).

Selanjutnya, untuk menjawab persentase menggunakan rumus Persentase sebagai berikut:

$$\mathbf{P}\ \frac{F}{N}\ X\ 100\ \%$$

Keterangan:
P = Angka persentase
F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

.

N = jumlah siswa

Selain itu, temuan studi dapat dikategorikan dalam bentuk penilaian menggunakan standar evaluasi yang berlaku. Jika seorang siswa menerima skor 75, mereka dianggap telah belajar sepenuhnya, dan mereka dianggap selesai secara klasikal jika 75% dari kelas telah menyelesaikan kursus mereka.dengan cara menjumlahkan semua nilai siswa yang telah dihasilkan kemudian dibagi dengan jumlah siswa dalam suatu kelas untuk menentukan rata-rata kelas. Selain itu hasil penelitian yang diperoleh dapat diklasifikasikan dalam evaluasi dengan kriteria standar penilaian yang sesuai. Seorang siswa akan diklasifikasikan tuntas belajar jika telah mencapai nilai 75 dan tuntas secara klasikal jika 75 persen siswa telah tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Berawal dari refleksi guru yang menemukan fakta bahwa hasil belajar matematika materi penjumlahan dua bilangan pada siswa kelas I MIS Miftahul Ulum yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan. Berikut data hasil belajar siswa pada tahap prasiklus. data hasil belajar siswa pada prasiklus dapat diketahui nilai rata-rata kelas adalah 53,63. Nilai yang tertinggi adalah 80 dan nilai yang terendah adalah 0. Siswa yang mencapai tuntas terdapat 7 siswa dengan persentase 31,90 %, dan siswa yang belum tuntas ada 15 siswa dengan persentase 68,18%.

Dalam pelaksanaan prasiklus terdapat banyak siswa yang belum dapat memahami konsep operasi hitung penjumlahan bilangan bulat sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Ini disebabkan siswa merasa bosan sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Agar siswa lebih antusias guru memberikan contoh dengan menggunakan media kartu bilangan. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat.

Penggunaan kartu bilangan sebagai media pembelajaran pada operasi hitung bilangan bulat meningkatkan keaktifan siswa yang terlihat dari lembar observasi yang telah diisi, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terlihat dari hasil tes belajar siswa. berdasarkan analisis tes hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada indikator penilaian kinerja mulai dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan pada uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan bilangan bulat

Hasil evaluasi belajar siswa prasiklus menunjukan rata-rata kelas 51,81 terdapat 7 siswa dengan persentase 31,90% tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal diatas 75, selebihnya 15 siswa dengan persentase 68,18% belum mencapai ketuntasan minimal. Oleh karena itu secara umum kemampuan siswa bisa dikatakan sangat rendah karena baru ada 7 siswa yang nilainya memuaskan.

Siklus 1

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari perolehan nilai hasil evaluasi belajar penjumlahan. Hasil evaluasi prasiklus menunjukan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 22 siswa hanya 7 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 31,90% , dan 15 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase 68,18%. Peningkatan terjadi pada perbaikan pembelajaran siklus 1. Siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 11 siswa dan yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal ada 11 siswa. jika dipersentasekan siswa yang mencapai kkm adalah 50%. Peningkatan persentase dari prasiklus ke siklus 1 yaitu 18,10%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus 1.

Refleksi dilakukan mengacu pada temuan evaluasi yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran materi penjumlahan siswa kelas 1 MIS Miftahul Ulum Sungai Raya. Hanya 11 siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi syarat ketuntasan minimal, sehingga peningkatan hasil penilaian belajar siswa hanya sebesar 50%. Pada tahap ini Guru memikirkan beberapa kekurangan siklus 1 yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran, dengan memperbaiki beberapa kekurangan pada refleksi siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran harus berlanjut pada siklus II, karena kriteria yang ditetapkan belum terpenuhi. Pada siklus kedua pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan pada siklus pertama. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meskipun beberapa siswa masih pasif, para siswa benar-benar mendengarkan penjelasan guru. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa sudah setuju ketika berlatih dengan media kartu bilangan dan bekerja sama. Hasil belajar yang lebih baik terlihat pada Siklus II. Sebanyak 20 (90,90%) siswa berada di atas KKM dan 2 (9,09%) siswa berada di bawah KKM. Secara keseluruhan penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan siswa dengan menggunakan media kartu bilangan.

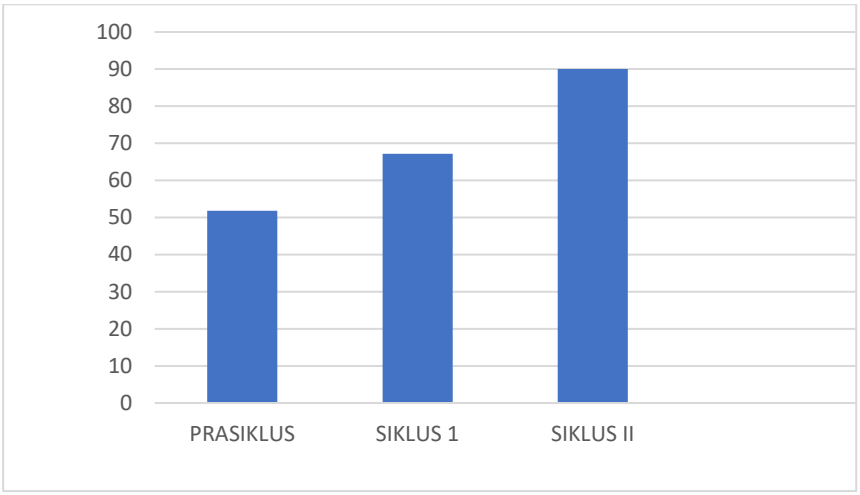

Diagram 4.4
hasil nilai rata-rata kelas persiklus

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian yang penulis lakukan tentang " Implementasi Media Kartu Bilangan sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Siswa Kelas I MIS Miftahul Ulum Desa Limbung, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya implementasi kartu bilangan dengan upaya meningkatkan hasil belajar penjumlahan pada siswa kelas I MIS Miftahul Ulum Desa Limbung.
2. Dengan menggunakan media kartu bilangan, kemampuan siswa pada pembelajaran materi operasi hitung penjumlahan siswa kelas I MIS Miftahul mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
3. Peningkatan hasil tes kemampuan siswa pembelajaran operasi hitung penjumlahan mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata –rata hasil belajar siswa persiklus sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan pada saat prasiklus 36,60%, meningkat pada siklus I yaitu 45,45% dan mengalami peningkatan pada siklus ke II yaitu 90,90%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Diharapkan guru lebih kreatif memilih media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta terampil dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa antusias dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Hendaknya sekolah mengupayakan untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar

.

siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. Dkk (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kustandi, C & Daddy, D. (2020). *Pengembangan media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Muhsetyo.G. (2021). Modul 2. *Pembelajaran Matematika SD: Media dalam Pembelajaran Matematika*. Tanggerang selatan: Universitas Terbuka

Sutoyo. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*: Unisri Press.

Toharudin, M. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya Untuk Pendidik yang Profesional*. Penerbit Lakeisha.

Wahab,A, dkk (2021).*Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penebit Muhammad zaini.